

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan suatu proses yang mencakup upaya memengaruhi dan membimbing individu maupun kelompok guna meraih tujuan bersama. Dalam konteks ini, seorang pemimpin memegang peranan krusial dalam merumuskan visi yang jelas serta memotivasi orang lain untuk turut berperan dalam mewujudkan visi tersebut.¹³

Terdapat berbagai macam gaya kepemimpinan yang dapat digunakan sesuai dengan situasi dan karakteristik tim. Sebagai contoh, dalam gaya kepemimpinan otokratis, pemimpin cenderung membuat keputusan secara mandiri tanpa melibatkan banyak masukan dari anggota tim. Sebaliknya, kepemimpinan demokratis mendorong partisipasi aktif dari anggota tim dalam proses pengambilan keputusan. Sementara itu, gaya kepemimpinan laissez-faire memberikan keleluasaan penuh kepada anggota tim untuk menentukan keputusan mereka sendiri.

Karakteristik pemimpin yang efektif sangat penting untuk diperhatikan, seseorang pemimpin yang baik biasanya memiliki visi

¹³ Sulthon Syahril, "Teori-Teori Kepemimpinan," *Sosial Dan Keagamaan* 4 (2019): 2.

yang jelas, mampu berkomunikasi dengan baik, menunjukkan empati, dan memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat. Selain itu, integritas merupakan salah satu elemen krusial yang perlu dimiliki oleh seorang pemimpin. Berikut ini merupakan sejumlah definisi kepemimpinan yang dikemukakan oleh beberapa pakar yang dapat memberikan gambaran lebih mendalam tentang konsep ini.

1. John C. Maxwell: Maxwell, seorang penulis dan pembicara terkenal di bidang kepemimpinan, mendefinisikan kepemimpinan sebagai pengaruh. Menurutnya, setiap orang menjadi pemimpin dengan mempengaruhi orang lain, baik dalam konteks formal maupun informal.¹⁴
2. Peter Drucker: Drucker, seorang pakar manajemen, menyatakan bahwa kepemimpinan adalah melakukan hal-hal yang benar. Ia menekankan pentingnya efektivitas dalam kepemimpinan, di mana pemimpin harus mampu mengarahkan tim untuk mencapai tujuan dengan cara yang benar.¹⁵
3. Warren Gemaliel Bennis: Bennis, seorang ahli kepemimpinan, berpendapat bahwa kepemimpinan adalah seni untuk menciptakan gagasan masa depan yang jelas dan kemampuan untuk memotivasi orang lain agar turut mewujudkan gagasan tersebut. Ia menekankan visi

¹⁴ Tri Sujarwadi, "Karakter Kepemimpinan Katolik Dalam Bingkai Teori 5 Level Kepemimpinan Jhon C. Maxwell," *Teologi Injil dan Pendidikan Agama* 2 (2024): 2.

¹⁵ Chusnul Chotimah Ufik Rohmatul Fitria, Sulistyorini, "Manajemen Efektif Peter Drucker Untuk Fatayat Nur Mempesona," *Pendidikan Dan Pembelajaran* 17 (2025): 5.

dan kemampuan untuk memotivasi orang lain.¹⁶ Kepemimpinan adalah seni untuk mencapai visi yang jelas dan menginspirasi orang lain untuk mengikuti visi tersebut. Pemimpin yang efektif harus mampu memotivasi tim. Membangun hubungan yang baik, dan beradaptasi dengan perubahan untuk mencapai tujuan bersama

B. Gaya Kepemimpinan Transformasional

1. Definisi Gaya Kepemimpinan Transformasional

Transformasional berasal dari kata “transformasi” yang mengacu pada proses pembentukan dan perubahan pola pikir, sikap, serta perilaku guna menciptakan karakter manusia baru yang lebih bernilai bagi organisasi. Gaya kepemimpinan transformasional merupakan pendekatan di mana pemimpin berperan dalam menginspirasi, memotivasi, dan mendorong perubahan positif bagi para anggotanya dalam suatu organisasi. Kepemimpinan ini berfokus pada upaya membentuk komitmen terhadap pencapaian tujuan organisasi serta memberikan kepercayaan kepada para pengikut agar mereka mampu meraih tujuan tersebut secara mandiri.¹⁷

Adapun definisi kepemimpinan transformasional menurut para ahli adalah sebagai berikut:

¹⁶ M.Ag Ali Musthofa, “Membaca Nature of Leadership Dalam Perspektif Werren Benner,” *Kependidikan Islam* 4 (2014): 4.

¹⁷ Ariwibowo Prijosaksono And Mardianto Marlan, *The Power Of Transformasional* (Jakarta: Gramedia, 2005).

- a. Menurut James MacGregor Burns, kepemimpinan transformasional merupakan suatu proses di mana pemimpin dan pengikut saling mendorong peningkatan motivasi serta moral satu sama lain, sehingga tercipta perubahan yang positif baik dalam organisasi maupun pada individu yang terlibat.¹⁸
- b. Menurut Gary Yukl, kepemimpinan transformasional merupakan bentuk kepemimpinan yang berfokus pada upaya menghasilkan perubahan. demi nilai, sikap, dan perilaku bawahan dengan tujuan meningkatkan kinerja untuk mewujudkan visi jangka panjang organisasi.¹⁹
- c. Robbins dan Judge, kepemimpinan transformasional adalah tipe kepemimpinan yang memberikan inspirasi kepada pengikutnya dengan menciptakan visi yang menarik, memberikan dukungan, dan menantang mereka untuk berfikir inovatif serta berkembang.²⁰

Berdasarkan berbagai pandangan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional adalah suatu pendekatan kepemimpinan yang menekankan pada perubahan, inovasi, serta pengembangan baik individu maupun organisasi. Seorang pemimpin transformasional berperan sebagai agen perubahan yang mendorong kemajuan dan pertumbuhan dalam

¹⁸ Aulia Nurul, *Memimpin Perubahan Nyata Menggunakan Kepemimpinan Transformasional Versi Burns* (Rasaksi Pemimpin, 2021).

¹⁹ Benny Hutahayan, *Kepemimpinan Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2020).

²⁰ R.F. Piccolo T.A Judge, *Transformasional And Transaccitional Leadership (A Metaanalytic Test Theirrelative Validity*, 2004).

lingkungan kerjanya. berperan dalam menginspirasi, memotivasi, serta membimbing pengikutnya agar melampaui kepentingan pribadi demi tujuan bersama.

2. Faktor-faktor Kepemimpinan transformasional

Menurut Bernard M Bass, kepemimpinan transformasional memiliki empat faktor diantaranya yaitu:

a. Pengaruh Ideal (*Idealized Influence*)

Pengaruh Ideal dalam kepemimpinan transformasional adalah membantu menciptakan lingkungan kerja yang penuh inspirasi, kepercayaan, dan dedikasi terhadap tujuan bersama.²¹

b. Motivasi inspirasional (*Inspirational Motivation*)

Motivasi inspirasional dalam kepemimpinan transformasional adalah pemimpin yang tidak hanya memimpin dengan arahan, tetapi juga mampu memberi inspirasi yang mendalam untuk mendorong pengikutnya berusaha lebih keras demi mencapai tujuan bersama yang lebih baik.²²

c. Stimulasi Intelektual (*Intellectual Stimulation*)

Stimulasi Intelektual dalam kepemimpinan transformasional adalah pemimpin yang mampu menciptakan lingkungan kerja yang

²¹ B.M Bass, *Leadership And Performance Beyond Expectations*, 1985.

²² R.E Bass B.M, Ringgio, *Transformasional Leadership*, 2006.

inovatif, fleksibel, dan penuh semangat yang pada akhirnya meningkatkan kinerja individu dan organisasi.²³

d. Pertimbangan Individual (*Individualized Consideration*)

Pertimbangan Individual dalam kepemimpinan transformasional adalah membantu menciptakan hubungan yang lebih erat antara pemimpin dan pengikutnya, serta mendorong perkembangan individu sesuai dengan potensi yang mereka miliki.²⁴ Pertimbangan individual dalam kepemimpinan transformational adalah bahwa pendekatan ini berfokus pada pengembangan hubungan yang erat antara pemimpin. Pemimpin memberikan perhatian khusus kepada kebutuhan dan potensi masing-masing individu, mendorong mereka untuk berkembang sesuai dengan kemampuan mereka.

C. Pengertian Infrastruktur

Infrastruktur adalah istilah yang merujuk pada struktur dasar dan fasilitas yang diperlukan pada struktur dasar dan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung operasi dan fungsi suatu masyarakat atau organisasi. Ini mencakup berbagai elemen yang memungkinkan aktivitas ekonomi, sosial, dan

²³ Northouse P.G, *Leadership: Theory And Practice* (Sage Publications, 2018).

²⁴ Bass B.M. Avolio, B. J ., *Individual Consideration Viewed At Multiple Levels Of A Multi-LEVEL Framework For Examining The Diffusion Of Transformasional Leadership* (Leadership Quarterly, 1995).

politik berlangsung dengan efisien. Infrastruktur dapat dibagi menjadi beberapa kategori, termasuk infrastruktur fisik, sosial, dan ekonomi.²⁵

- a. Infrastruktur fisik mencakup semua fasilitas dan sistem yang berhubungan dengan transportasi, seperti jalan, jembatan, bandara, Pelabuhan, dan rel kereta api. Selain itu, infrastruktur fisik juga mencakup sistem utilitas seperti penyediaan air bersih, saluran pembuangan, listrik, dan telekomunikasi.
- b. Infrastruktur sosial mencakup fasilitas yang mendukung kesejahteraan masyarakat, seperti sekolah, rumah sakit, pusat komunitas, dan tempat ibadah. Infrastruktur sosial berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup dalam memberikan layanan dasar kepada masyarakat. Tanpa infrastruktur sosial yang memadai, masyarakat akan kesulitan dalam mengakses Pendidikan dan layanan Kesehatan yang diperlukan.
- c. Infrastruktur ekonomi mencakup sistem dan fasilitas yang mendukung kegiatan ekonomi, seperti pasar, pusat perbelanjaan, dan kawasan industri. Infrastruktur ini juga mencakup sistem keuangan dan perbankan yang memungkinkan transaksi dan investasi. Keberadaan infrastruktur

²⁵ Mega Waty Joas BM Tua Simbolon, "Analisis Of Road Construction Projects In DKI Jakarta Due To Waste Materials," *Jurnal Infrastruktur* 10 (2024): 20.

ekonomi yang baik dapat mendorong pertumbuhan bisnis dan menciptakan lapangan kerja.²⁶

Secara keseluruhan, infrastruktur yang baik dan terawat dengan baik sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan suatu negara atau wilayah. Infrastruktur yang efisien dapat meningkatkan produktivitas, mengurangi biaya, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Sebaliknya infrastruktur yang buruk atau tidak memadai dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan menyebabkan berbagai masalah sosial. Oleh karena itu, investasi dalam infrastruktur sering kali dianggap sebagai Langkah penting untuk mencapai kemajuan dan pembangunan yang berkelanjutan.²⁷

²⁶ Annisa Qadarusman Tini Rifyat Zuhdi Gultom, "Pembangunan Infrastruktur Dalam Islam Tinjauan Ekonomi Dan Sosial," *Ilmiah Ekonomi Islam* 6 (2020): 3.

²⁷ Ibid.